

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya, peristiwa, atau situasi yang memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, proses pendidikan dapat terjadi di manapun dan kapanpun. Inti dari proses pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan sebuah proses kompleks yang terjadi pada semua manusia dan berlangsung seumur hidup. Setiap manusia memerlukan pendidikan, melalui pendidikan inilah akan menjadikan martabat manusia lebih baik serta memiliki sifat-sifat kemanusiaannya.

Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan nilai-nilai baik dalam diri peserta didik demi masa depan dan harga diri suatu bangsa. Namun, permasalahan yang sering kali muncul dalam dunia pendidikan Indonesia adalah sulitnya mengembangkan sikap dalam diri peserta didik, padahal aspek sikap ini merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas diri peserta didik melalui penanaman nilai-nilai baik ketika di sekolah terutama dalam tingkat sekolah dasar.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan awal dengan masa belajar 6 tahun yang terbagi menjadi dua masa, yaitu masa kelas rendah (I, II, III) dan masa kelas tinggi (IV, V, VI). Kemampuan belajar

peserta didik usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret, peserta didik dinilai telah mampu berpikir secara sistematis dan konkret mengenai suatu permasalahan. Dalam kurikulum pendidikan Sekolah Dasar saat ini, khususnya kelas tinggi (IV, V, VI) terdapat salah satu rumpun muatan pelajaran, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelaksanaan muatan pelajaran IPA di kurikulum 2013 ini, lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memupuk rasa ingin tahu mengenai kehidupan alam semesta berdasarkan bukti serta cara berpikir ilmiah.

Menurut Prihantoro Laksmi dalam Trianto, muatan pelajaran IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.¹ Hal tersebut merupakan acuan untuk memperoleh hasil dari proses belajar muatan pelajaran IPA di Sekolah Dasar terlebih khusus dalam mengembangkan sikap ilmiah pada diri peserta didik.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 142.

Dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat istilah sikap ilmiah. Aspek sikap ilmiah lebih berorientasi pada rasa atau kesadaran. Sikap ilmiah sangat dibutuhkan dalam proses muatan pelajaran IPA di Sekolah Dasar, melalui sikap ilmiah ini peserta didik diharapkan mampu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Ketika peserta didik berhasil menemukan solusi dari suatu masalah tersebut maka inilah merupakan ciri dasar yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap ilmiah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Selly Gusmentari dengan judul “Sikap Ilmiah Siswa Kelas IVC dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Condongcatur”,² mengungkapkan bahwa penanaman sikap ilmiah dalam diri peserta didik dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu (1) memperlihatkan contoh sikap ilmiah, (2) memberikan penguatan positif atau penghargaan pada peserta didik yang menunjukkan sikap ilmiah, dan (3) menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan sikap ilmiahnya melalui model atau metode pembelajaran yang bervariasi.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan muatan pelajaran IPA di beberapa Sekolah Dasar, terdapat beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi sikap ilmiah peserta didik, masalah tersebut sebagai berikut: (1) peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan

² Selly Gusmentari, *Sikap Ilmiah Siswa Kelas IVC dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Condongcatur*, 2014, (http://eprints.uny.ac.id/14347/1/Skripsi_Selly%20Gusmentari_PGSD_10108241096.pdf), h. 138. Diunduh pada tanggal 17 April 2020, pukul 14.00.

dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses muatan pelajaran IPA; (2) peserta didik kurang menyadari kemampuan pada diri dalam menerima materi muatan pelajaran IPA; (3) peserta didik masih terpaksa melihat buku dalam menyelesaikan tugas; (4) keyakinan dalam diri peserta didik bahwa muatan pelajaran IPA memiliki nilai, manfaat, dan kegunaan bagi kehidupan sehari-hari masih harus ditingkatkan; (5) kemauan peserta didik untuk membangkitkan minat sebagai usaha menumbuhkan rasa keingintahuan dalam proses muatan pelajaran IPA masih perlu ditingkatkan.

Model-model pembelajaran yang ada sebagian besar telah mengintegrasikan sikap-sikap ilmiah, namun dalam pelaksanaannya peserta didik cenderung belum menyadari bentuk dari sikap ilmiah tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menetapkan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) sehingga dapat memberikan gambaran dalam memilih model pembelajaran yang tepat serta sebagai upaya memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik khususnya pada muatan pelajaran IPA Sekolah Dasar.

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) merupakan kegiatan pembelajaran : (1) untuk menanamkan rasa percaya diri peserta didik, (2) pembelajaran yang terdapat relevansinya dengan kehidupan peserta didik, (3) berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian peserta didik, (4) evaluasi selama proses

pembelajaran, (5) menumbuhkan rasa bangga kepada peserta didik dengan memberikan penguatan.³ Oleh karenanya, peneliti mengambil judul skripsi “Analisis Implementasi Model Pembelajaran ARIAS dalam Mengembangkan Sikap Ilmiah IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian pada penelitian ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus dan terarah. Oleh karena itu, kajian yang menjadi fokus dalam penelitian ini mengandung konsep sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*).
2. Analisis implementasi yang dimaksud hanya mengkaji penerapan model pembelajaran ARIAS dalam mengembangkan sikap ilmiah IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran ARIAS sehingga dapat mengembangkan sikap ilmiah IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?

³ Muhammad Rahman & Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2014), h.

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan perumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengkaji dan menganalisis implementasi model pembelajaran ARIAS dalam mengembangkan sikap ilmiah IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan disiplin ilmu pendidikan, terutama mengenai implementasi model pembelajaran ARIAS dalam mengembangkan sikap ilmiah IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi model pembelajaran ARIAS dalam mengembangkan sikap ilmiah IPA peserta didik Sekolah Dasar.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk selalu menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah peserta didik Sekolah Dasar dalam setiap proses muatan pelajaran IPA.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti lain dalam bidang pendidikan serta dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran ARIAS dan sikap ilmiah IPA peserta didik Sekolah Dasar.

